

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam hidup manusia, karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam mengemukakan pendapat, dan pikiran pada lawan tutur. Bahasa sebagai alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia. Bahasa digunakan untuk mengutarakan maksud penutur kepada lawan tuturnya. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud, dapat berkarya, dan mengungkapkan perasaan lewat bahasa. Tidak hanya melalui bahasa, tetapi penutur juga dapat memperlihatkan perasaan yang sedang dialami. Dalam hal ini pendengar juga dapat menduga apakah penutur merasakan perasaan yang sedih, marah, atau gembira. Dengan demikian, bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kajian Pragmatik sebagai telaah mengenai relasi antarbahasa dan konteks dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Pragmatik merupakan telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu pemahaman bahasa, pemakai bahasa dalam menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks secara tepat. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi salah paham yang menyebabkan informasi dan maksud dari sebuah ujaran yang tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, manusia harus dapat memahami makna dan maksud

dari tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya serta tidak hanya mengerti apa yang telah diucapkan oleh penutur, tetapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran.

Menurut Levinson (dalam Eva Eri,2012:1) “Pragmatik merupakan studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud telah tergramatisasi dan terkodifikasikan sedemikian rupa, sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya”.

Pragmatik mengkaji bentuk bahasa untuk memahami maksud penutur. Pragmatik adalah studi pustaka yang mendasarkan prinsip analisisnya pada konteks. Tanpa adanya konteks, maka maksud yang ingin disampaikan bisa tidak jelas bahkan tidak dapat dimengerti atau diterima oleh penuturnya. Maka sering terjadi kesulitan dalam menerka karena pemahaman makna dalam sebuah tuturan.

Pada era ini banyak tayangan acara televisi yang menarik perhatian penonton salah satunya adalah *Bocah Ngapa (K) Ya*. Tayangan tersebut isinya berupa humor, kocak dan banyak anggapan yang tidak terduga dalam peristiwa tutur yang terjadi disaat interaksi percakapan yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur.

Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Kalau peristiwa tutur adalah gejala sosial dan lebih dilihat pada tujuan peristiwanya maka tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis, dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturnya, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yaitu proses komunikasi.

Praanggapan adalah bagian dari pragmatik yang mengaitkan dua proposisi sehingga dapat dipahami maknanya. Praanggapan didapatkan dari pernyataan yang disampaikan tanpa perlu ditentukan apakah praanggapan tersebut benar atau salah, yang mengacu pada pernyataan sebenarnya. Praanggapan merupakan sesuatu yang diduga oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Seseorang dapat mengidentifikasi tuturan sebagai informasi yang diduga secara tepat dan akan dihubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Melalui komunikasi informasi yang disampaikan penutur kepada lawan tutur akan menjadi dugaan awal yang didapat oleh lawan tutur.

Menurut Yule (dalam Eva Eri,2012:12) “Praanggapan merupakan sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan sebuah tuturan”. Praanggapan berupa andaian dari penutur, bahwa lawan tutur dapat mengetahui maksud dari apa yang dibicarakan. Lawan tutur akan memahami dan mengetahui sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Jadi pemahaman tentang praanggapan oleh lawan tutur karena adanya tuturan memperanggapan yang dinyatakan oleh penutur.

Bocah Ngapa (K) Ya adalah acara televisi Indonesia bergenre komedi situasi dengan menggunakan bahasa Jawa ngapak yang ditayangkan oleh stasiun televisi TRANS7. Tayangan tersebut isinya berupa humor dan terdapat anggapan-anggapan tidak terduga yang mengecoh penonton. Anggapan yang mengecoh penonton dapat terjadi di dalam peristiwa tutur *Bocah Ngapa (K) Ya*. *Bocah Ngapa (K) Ya* selain acaranya yang bagus dan mengundang tawa, pada peristiwa tuturnya banyak mengandung kajian bahasa salah satunya adalah pragmatik.

Pada acara *Bocah Ngapa (K) Ya*, peneliti menemukan adanya praanggapan dalam tindak tutur tayangan tersebut seperti :

Konteks: “Di teras rumah terlihat tiga anak yang sedang duduk tetepi salah satu dari ketiga anak tersebut terlihat sedih karena kucing kesayangannya telah hilang”.

Askal : “Ham, kamu gakusah sedih, nanti kita bantu, cari si manis”.

Fadli : “Iya Ham. Nanti kita bikin poster di tempel dimana-mana”.

Ilham : “Percuma Fad”.

Askal : “*Kepriben* sih (gimana sih), jangan putus asa Ham, bener kata Fadli.

Nanti kita bikin poster si manis hilang.

Ilham : “Percuma bikin poster kan simanis tidak bisa baca”.

Peristiwa tutur tersebut mengandung sebuah praanggapan yang terletak pada kalimat yang diungkapkan oleh penutur (Ilham) kepada lawan tutur (Askal dan Fadli) yang mengatakan “Percuma Fad”. Kalimat tersebut mengandung sebuah praanggapan bahwa percuma membuat poster si manis (kucing) hilang. Akan tetapi, lawan tutur menanggapi dengan tegas “gimana sih, jangan putus asa Ham, bener kata Fadli. Nanti kita bikin poster si manis hilang”, dari jawaban tersebut berarti lawan tutur beranggapan ingin membantu dan menasehati jangan putus asa karena ada solusinya.

Telaah dalam tayangan *Bocah Ngapa (K) Ya* sangat diperlukan. Ragam bahasa yang terdapat dalam tayangan *Bocah Ngapa (K) Ya* mengandung fenomena bahasa yang kaya salah satunya adalah fenomena penggunaan praanggapan. Serta tayangan *Bocah Ngapa (K) Ya* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, dalam

menggunakan media harus disesuaikan dengan isi dari tujuan suatu pembelajaran tersebut. Tujuan pengajaran harus menjadi acuan dalam menggunakan media pembelajaran, selain itu juga dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah ditemukan sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran wacana, dialog dan pembelajaran sastra yang kebanyakan dari siswa sulit memahami maksud yang disampaikan, oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan praanggapan dan melihat relevansinya dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Peneliti mengungkapkan jenis praanggapan yang muncul dalam tindak tutur tayangan *Bocah Ngapa (K) Ya*. Penelitian praanggapan terhadap tayangan *Bocah Ngapa (K) Ya* perlu dilakukan karena tayangan mempunyai ciri khas tertentu yaitu konteks yang melingkupi percakapan didalamnya tidak hanya ditunjukkan oleh tuturan dalam percakapan tetapi juga melibatkan adegan yang ada dan isinya berupa humor dan terdapat anggapan-anggapan tidak terduga yang mengecoh penonton. Hal ini juga penting ialah, peneliti ingin membantu para pembaca dalam menentukan maksud yang ingin disampaikan dari berbagai praduga yang muncul dalam tayangan *Bocah Ngapa (K) Ya*. Hal inilah yang meyakinkan peneliti untuk membuat judul penelitian “Analisis Praanggapan dalam Tindak Tutur Tayangan *Bocah Ngapa (K) Ya* di TRANS7”.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, Peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah Praanggapan dalam tindak tutur tayangan *Bocah Ngapa (K) Ya* di TRANS7 ?”

Dari rumusan masalah di atas, Peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut:

“ANALISIS PRAANGGAPAN DALAM TINDAK TUTUR TAYANGAN *BOCAH NGAPA (K) YA* DI TRANS7”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan jenis praanggapan yang terdapat dalam tindak tutur tayangan *Bocah Ngapa (K) Ya* di TRANS7.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam ilmu kebahasaan mengenai masalah komunikasi yang dapat terjadi karena perbedaan praanggapan penutur dalam menggunakan pilihan bahasa tertentu dengan informasi yang dipraanggapkan oleh penuturnya, sehingga dapat memperkaya kajian pragmatik bagi pemerhati bahasa. Penelitian ini juga dapat sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa adalah menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai maksud/arti penting teks serta pemilihan kata dan keefektivan kalimat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dapat memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Bagi guru adalah menambah pengetahuan dalam mencari alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat dijadikan masukan, dasar pemikiran bagi guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi yang membantu argumentasi dalam penelitian yang akan dilakukannya dan untuk menambah wawasan penulis mengenai variasi makna yang tepat dalam sebuah bahasa.